

KONSEP DASAR PERANCANGAN ARSITEKTURAL

Bab IV

Konsep Dasar Perancangan Arsitekural

Bagian ini merupakan uraian dasar untuk menuju proses perancangan bangunan Pusat Pemasaran kain Tapis di Bandar Lampung. Dan akan mengalami perkembangan yang tetap menyesuaikan dengan tema perancangan tersebut, dengan prinsip umum perancangan sebagai berikut :

- Komposisi ruang dan massa disusun berdasarkan urutan kepentingan ruang, dengan mempertimbangkan pola dan urutan motif pada kain Tapis Raja Medal.
- Kemudian motif yang dimiliki oleh kain tersebut diejawantahkan sebagai transformasi bentuk arsitekural, dan hanya akan diwujudkan pada ruang kegiatan utama, yaitu ruang penyajian produk dengan motif pucuk rebung, ruang proses produksi dengan motif kuda, ruang pameran temporer dengan motif ayam nyecak konci, ruang audio visual dengan motif orang diatas rato ditarik orang dan kantin dengan belah ketupat.
- Kelima bentuk itu memiliki tingkat kepentingan yang setara menurut nilai penting motif, sehingga secara keseluruhan akan mempunyai proporsi dan skala bentuk yang seimbang tanpa dominasi salah satunya.
- Namun berdasarkan fungsi ruangnya maka ruang penyajian produk menjadi fokus yang mendominasi komposisi, karena tujuan perancangan bangunan ini untuk mewujudkan sebuah pusat pemasaran kain Tapis. Ruang penyajian produk mengalami penambahan ukuran ruang yang cukup besar, namun komposisinya diatur sedemikian rupa sehingga tetap memperhatikan kesetaraan nilai penting masing-masing motif itu.
- Komposisi dan transformasi urutan motif penting untuk dapat dinikmati secara utuh dari dalam bangunan. Sementara dari luar bangunan bukan merupakan hal yang utama.
- Sirkulasi dalam bangunan menggunakan pola linear agar urutan kegiatan dan urutan motif dapat dinikmati secara utuh satu persatu

dari awal hingga akhir. Namun untuk mengantisipasi kegiatan tertentu maka sirkulasi tersebut didukung dengan pola network.

- Bangunan ini memiliki courtyard sebagai tempat untuk menikmati komposisi bangunan secara utuh satu persatu sesuai urutan motif tersebut sehingga seolah pengunjung berada pada hamparan kain Tapis Raja Medal.

Konsep perancangan tersebut masih merupakan gambaran umum tentang bangunan Pusat Pemasaran Kain Tapis di Bandar Lampung, selanjutnya dibawah ini akan menjelaskan yang lebih mendetil untuk mengungkapkan keinginan perancangan bangunan oleh penulis.

IV.1. Komposisi Bentuk dan Ruang Terhadap Susunan Tapis Raja Medal

Kemudian berdasarkan analisa aspek motif kain Tapis dan aspek arsitektural tersebut, maka selanjutnya pengolahan komposisi bentuk arsitektural bangunan dan interior pada ruang utama dengan tema kain Tapis Raja Medal, akan disusun menurut urutan motif yang terdapat pada kain Tapis itu.

Selanjutnya ruang yang ada menurut urutan tingkat kepentingan ruang seperti yang telah disebutkan sebagai kegiatan utama di atas, disusun dan didramatisir menurut urutan tatanan motif kain Tapis Raja Medal sedemikian rupa sehingga bentuk-bentuk yang terwujud mudah dipahami oleh masyarakat .

Pola dan urutan motif kain Tapis di dalam bangunan menjadi penting karena harus dapat dinikmati oleh pengunjung yang berada dalam bangunan untuk membawa imaji mereka bahwa bangunan merupakan transformasi dari motif tersebut. Sedangkan dari luar bangunan, pola dan urutan ruang ini tidak penting karena penampilan luar bangunan lebih bersifat mendukung bangunan utama itu.

Dengan itu, maka keinginan dalam mewujudkan konsep perencanaan bangunan Pusat Pemasaran Kain Tapis di Bandar Lampung adalah :

a. Transformasi bentuk bangunan.

- Bentuk bangunan secara keseluruhan akan seperti urutan motif hias dari kain Tapis Raja Medal, yakni berawal dari motif pucuk rebung,

kuda, ayam nyecak konci, orang di atas rato ditarik orang hingga motif belah ketupat.

- Pada penampilan bangunan depan, sebelum masuk ke ruangan awal akan nampak seperti deretan pucuk rebung yang semakin besar ukurannya ke belakang, **massa ini memiliki hirarki tertinggi diantara bentuk yang lainnya dengan maksud menunjukkan bahwa bangunan ini memiliki fungsi utama sebagai pusat pemasaran kain Tapis** di Bandar Lampung, kemudian dari urutan kegiatan maka kegiatan penyajian produk dan pemasaran inilah yang mendominasi keberadaan bangunan secara keseluruhan, dengan itu, maka luasan ruangan ini 60% dari luas bangunan keseluruhan (sementara sisanya terbagi pada keempat ruang utama lainnya, courtyard serta ruang-ruang pendukung). Dengan tinggi yang lebih dari bangunan lainnya juga karena kebutuhan ruang pemasaran dan penyajian produk yang besar, sehingga bangunan pemasaran dan penyajian produk itu dibuat bertingkat dua lantai. Pencahayaan pada ruangan ini yang utama menggunakan pencahayaan buatan dengan tujuan untuk menjaga keawetan produk yang disajikan. Sementara cahaya alami yang ada merupakan pelengkap suasana alami ruangan yang tidak difokuskan untuk display produk.
- Untuk mendukung kegiatan pemasaran, maka **lay out** ruangan akan dikondisikan berbentuk seperti **stan atau retail** dengan tujuan untuk memfasilitasi para pengrajin atau pedagang yang ingin menjadi partisipan kegiatan pemasaran secara permanen. Kemudian **lay out** ini akan berpadu dengan lay out **penyajian produk** sedemikian rupa sehingga keduanya saling mendukung untuk kegiatan pemasaran namun lay out tersebut juga memperhatikan aspek keamanan barang, dengan pengolahan letak stan dan display dengan formasi melingkup seperti bentuk ruangnya dengan bagian tengah sebagai void untuk interaksi antara lantai bawah dengan lantai di atasnya. Pengunjung diharapkan menikmati seluruh sajian dan kegiatan ruang ini hingga ke lantai dua sebelum menuju ke ruang selanjutnya. Kemudian view untuk pengawasan harus mudah menjangkau ke seluruh sisi ruangan. Pada **dinding bagian belakang ruang ini terdapat bukaan besar setinggi**

dinding yang menghadap ke belakang bangunan, dengan ini diharapkan pengunjung akan dapat menikmati ruang yang disusun seperti motif kain Tapis yang terhampar dan juga courtyard utama.

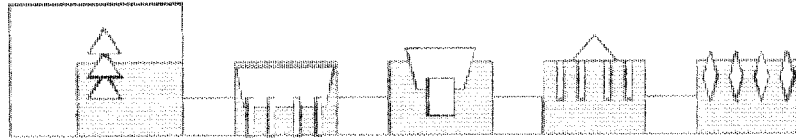
- Selanjutnya bagi pengunjung yang ingin mengetahui lebih dalam tentang proses pembuatan kain Tapis, maka dari ruang penyajian produk dapat langsung menuju ke ruang proses produksi yang berada pada urutan ruang berikutnya melalui selasar transisi yang ada dibelakang bangunan dan menjadi penghubung keseluruhan bagian bangunan utama, dari tempat ini courtyard utama sudah mulai terlihat menghampar dihadapan pengunjung itu. Bentuk ruangan ini persegi panjang dengan pengolahan elemen struktural yang mentransformasikan motif kuda dengan logika kekuatan yang dimilikinya dalam bentuk kolom unik yang menopang dinding, demikian pula dengan atap/plafond sebagian ruangnya. Pencahayaan yang akan dikondisikan pada ruangan ini adalah pencahayaan buatan untuk menjaga keawetan kain dan dibentuk sebagai spotlight yang terfokus pada kegiatan pengrajin dan sebagian produk yang telah dirampungkan dan dipajang di dinding, sementara cahaya alami merupakan elemen pelengkap untuk memberikan kesan alami dalam ruangan. Pada ruangan ini terdapat beberapa pengrajin yang sedang memperagakan proses pembuatan kain Tapis dari penyiapan pewarnaan benang hingga tahapan penyulaman motif pada kain dasar. Kemudian pengrajin yang berada pada bagian pewarnaan dan penyiapan benang dapat pula memperagakan bagaimana menggunakan dan memperoleh bahan warna tradisional sambil memperagakan cara pengambilan bahan pada courtyard utama yang sebagian diolah dengan ditanami tumbuhan pewarna benang.
- Kemudian pada tahapan penenunan dan penyulaman benang, pengunjung dapat melebur menyatu dengan pengrajin sambil duduk lesehan dan juga mendapat kesempatan untuk mempraktekkannya.
- Selanjutnya ruangan berikutnya dengan transformasi dari bentuk ayam nyecak konci adalah merupakan ruang eksibisi temporer dengan kegiatan seperti peragaan busana berbahan dasar kain Tapis baik untuk event lokal, nasional maupun internasional. Ayam nyecak konci

pada ruangan ini dihadirkan dalam fragmentasi bentuk kepala ayam nyecak konci yang diabstraksikan ke dalam bentuk relung-relung bukaan pelengkap suasana ruangan (namun cahaya tidak langsung masuk karena dibuat *shading* berbentuk sama seperti bentuk relungnya) yang hampir melingkupi seluruh dinding, sedangkan kaki ayam tersebut diabstraksikan sebagai bentuk kolom unik penopang dinding yang menjadi pengolahan entrance ke ruang ini. Fragmentasi ini dipilih karena bentuk kepala ayam nyecak konci tersebut telah mewakili makna kedudukan tinggi atau kesuksesan seseorang menurut aturan adat, sementara kaki merupakan pendukung yang paling mungkin untuk diwujudkan dalam komposisi bentuk arsitektural. Pencahayaan buatan berupa spotlight yang dapat digeser sesuai kebutuhan akan dibuat mendominasi ruangan ini untuk menjaga kualitas dan keawetan bahan. Posisi pengunjung yang menikmati peragaan tersebut mengitari catwalk yang terbentuk sehingga semua pengunjung termasuk yang berdiri dapat menikmati secara detail kegiatan yang ada. Bentuk dan tinggi panggung juga disesuaikan dengan kondisi sudut pandang mereka sehingga pengunjung merasa nyaman. Ruang ini dapat langsung diakses dari Hall entrance tanpa harus mengelilingi ruang penyajian produk terlebih dahulu. **Ruang eksibisi temporer ini dibuat memiliki akses khusus** yang berguna pada saat diselenggarakan event khusus seperti peragaan busana berbahan kain Tapis tingkat nasional atau internasional, sehingga tidak perlu melewati hall entrance dan mengikuti urutan ruang.

- Kemudian untuk motif orang di atas rato ditarik orang tergambarkan secara abstraksi pada ruangan audio visual yang membantu menghadirkan kegiatan yang tidak dapat diwujudkan pada ruang penyajian produk maupun ruang eksibisi temporernya yaitu dengan pemutaran 'film' sejarah atau dokumenter kain Tapis dan proses pembuatannya serta penggunaan dalam berbagai kegiatan upacara adat. Bentuk ruangan sedikit diangkat seperti panggung pada bagian depan untuk menggambarkan rato dengan empat buah kaki yang menjadi penopangnya. Sementara gambaran orang yang sedang menarik rato berupa dinding panjang yang menjadi penopang sirkulasi

untuk masuk ke ruangan yang dibuat tinggi supaya pengunjung seolah menaiki rato saat melewatinya. Bentuk tempat duduk berundak seperti teater dengan maksud agar pengunjung terfokus untuk menikmati sajian yang didukung dengan peralatan display yang representatif. Pencahayaan pada ruangan ini menggunakan cahaya buatan dengan maksud agar dapat dimatikan saat pertunjukan dimulai. Transformasi ini dimaksudkan untuk menggambarkan kedudukan tinggi seseorang yang telah memiliki gelar dalam adat.

- Kemudian motif terakhir yang ditransformasikan pada ruang adalah belah ketupat yang muncul pada ruangan kantin berupa bentuk kolom belah ketupat, bentuk bukaan dinding bentuk denah dan atapnya serta sebagian besar ornamen yang ada seperti amateur lampu, ornamen pada meja kursi dan pola lantainya, sehingga pengunjung ketika berada di dalamnya akan merasakan seperti berada dalam belah ketupat. Sebagian pengunjung dikondisikan juga untuk menikmati makanan di dalam courtyard, sehingga mereka dapat merasakan suasana seperti pada hamparan kain Tapis. Pencahayaan pada ruang ini menggunakan cahaya alami untuk siang hari untuk menyatukan dengan suasana courtyard yang alami, sedangkan pada malam hari menggunakan cahaya buatan.
- **Kelima ruang utama tersebut diposisikan setara menurut nilai penting motif kain Tapis transformasinya. Penyetaraan diwujudkan melalui bentuk massa yang berukuran besar dan tinggi serta jarak antar bentuk sama, agar menjadi datum terhadap lima massa bangunan utama itu.** Kesetaraan bentuk inilah yang nantinya akan menjadi imaji bagi pengunjung akan masing-masing transformasi motif dan kesetaraan nilainya, karena hanya pada bentuk massa utama saja pengolahan transformasi motif kain Tapis akan diungkapkan secara arsitektural; **sementara pada bagian ruang yang merupakan penambahan luasan karena tuntutan fungsi, pengolahan bentuknya lebih disederhanakan dan diseragamkan dengan massa lain yang juga merupakan bangunan pendukung sehingga tidak mendominasi atau mengkaburkan makna bentuk pada bagian massa utamanya.**



Gambar IV.1. Komposisi Setara Pada Ruang Utama

- **Ruang-ruang pendukung** lainnya akan diolah sesuai dengan tema bangunan secara keseluruhan sehingga antara ruang utama dengan pendukungnya tetap menjadi satu kesatuan komposisi yang menerjemahkan tema hamparan kain Tapis Raja Medal. Ruang itu **diposisikan di luar sistem kelima massa utama** dengan maksud supaya tidak mengganggu urutan proses yang diinginkan serta memudahkan pengunjung untuk menghayati kelima bentuk motif tersebut secara utuh.
 - Pengolahan warna bangunan secara keseluruhan hanya akan menggunakan maksimal dua warna, yakni : abu-abu (yang mewakili warna dominan pada kain dasar Tapis yaitu hitam) dan warna coklat muda (mewakili warna motif hias yang terbuat dari benang emas), kemudian diolah sedemikian rupa dengan gradasi warna yang dapat diperoleh dari kedua warna tersebut. Hal ini dimaksudkan **supaya warna bangunan ini menyatukan semua komposisi bentuk** yang muncul pada masing-masing ruang display utama sesuai motif hias yang diterapkannya sehingga **tidak ada dominasi salah satu bentuk dari bagian bangunan itu.**
- b. **Pengolahan display.** Pada ruang penyajian produk diposisikan pada sebagian dinding ruangan, sementara sisa ruang ditengah akan dihadirkan sajian dengan rak-almari terbuka sehingga pengunjung dapat merasakan langsung kain Tapis yang ada dengan berbagai kualitas bahan. Pencahayaan untuk display dengan cahaya buatan untuk menjaga keawetan motifnya. Sementara cahaya alami merupakan pelengkap estetika ruangan.

c. Pengolahan ruangan.

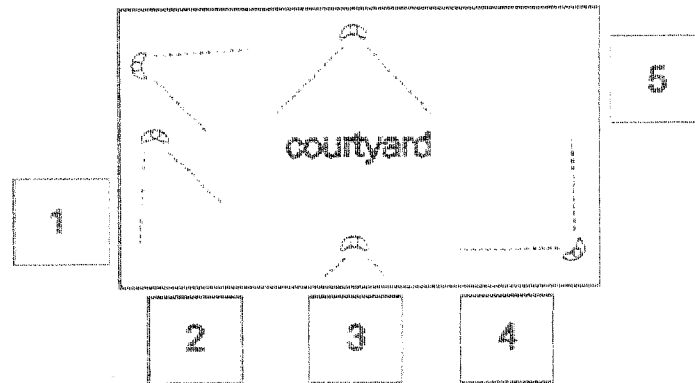
- Pada ruangan proses produksi sajian ditampilkan dengan kegiatan peragaan pengrajin yang mengerjakan tahapan pembuatan kain dari awal dan pengunjung dapat berinteraksi dengannya. Pencahayaan utama adalah buatan untuk menjaga keawetan kain.
- Ruang pameran temporer display lebih terfokus pada pengolahan catwalk dan tata cahaya bukannya, sehingga pengunjung akan terfokus padanya. Sementara relung bukaan merupakan pelengkap estetika ruangan, khususnya untuk kegiatan siang hari.
- Ruang audio visual dalam merencanakan display ruang membuat suasana seolah berada pada ruang teatrikal dengan semua tempat duduk mengarah pada satu layar peraga, dan didukung dengan sarana audio visual yang representatif agar pengunjung merasa terbawa dalam kegiatan yang ditampilkan.
- Sementara kantin akan menunjukkan karakter belah ketupat dalam semua sisi bentuknya baik pada interior maupun eksterior yang mengolah bentuk-bentuk belah ketupat, supaya pengunjung seperti berada dalam belah ketupat.

d. Pola sirkulasi. Kelima ruangan di atas, disusun **linear** berurutan karena menyesuaikan urutan motif pada kain Tapis. Namun bukan berbentuk pola linear lurus, melainkan melingkup ke courtyard utama yang berada ditengahnya dan semua bukaan dikondisikan menghadap courtyard. Demikian pula pola sirkulasi utamanya adalah linear mengikuti urutan ruang-ruang itu, sebagian berada menyatu di dalam ruangan sebagian lagi berada diluar bangunan sebagai selasar penghubung. Sementara untuk ruang-ruang pendukung perletakkannya menyesuaikan kepentingan ruang tersebut terhadap ruang utama yang didukungnya serta membentuk pola sirkulasi **network**.

e. pengolahan courtyard.

Courtyard menjadi pusat guna memandang ke seluruh urutan bentuk massa yang disusun berdasarkan urutan motif tersebut. **Pengolahan**

courtyard dengan elemennya dilakukan sedemikian rupa (misalnya posisi courtyard lebih direndahkan dari massa berbentuk motif itu) **sehingga pengunjung dapat memandangi urutan bentuk motif itu secara berurutan dan utuh, tidak terganggu oleh courtyard dan kegiatan yang ada padanya.**



Gambar IV.2. Pengolahan Courtyard

Courtyard juga merupakan tempat refreshing dan bermain bagi anak-anak, maka akan dijadikan sebagai taman hamparan Tapis dengan kerikil warna-warni yang dimilikinya dan sebagian kerikil terendam berujud kolam air dangkal sehingga hirarki dan kontras Tapis akan terwakili. Sedangkan motif-motif tapis itu muncul secara tiga dimensi dengan maksud agar anak bisa bermain, mudah mengenali serta belajar sejarah darinya dengan bimbingan orang tua. Untuk pengolahan *landscape* bangunan akan berbentuk seperti kain dasar Tapis dengan komposisi dan pola repetisi, hirarki dari warna dasar dengan bahan sebagian kerikil warna dan *conblock* warna, untuk jeda antara warna ditata pohon secara linier agar semakin memperkuat kesan itu sehingga akan menjadi datum dari keseluruhan komposisi bangunan nantinya. Sehingga terjadi interaksi antara courtyard dengan bangunan tersebut dan posisi courtyard bukan sekadar sebagai lahan yang tersisa, melainkan memiliki fungsi yang mendukung kegiatan bangunan seperti untuk memperagakan bagaimana cara mengambil bagian dari tanaman untuk pewarnaan, menjadi bagian dari kantin yang terbuka terhadap taman supaya pengunjung dapat menikmati hamparan kain Tapis itu sembari menikmati hidangannya, bisa juga merupakan sirkulasi temporer untuk event tertentu seperti fashion

show tingkat nasional atau internasional, serta dapat menjadi arena bermain dengan sculpture motif tiga dimensi yang ada padanya.

Kemudian diantara pola repetisi kain dasar Tapis pada courtyard diwujudkan berupa kolam dan diposisikan sedemikian rupa sehingga menjadi bagian yang utuh dari courtyard dan dapat dilihat dan diakses dari berbagai sisi courtyard.

IV.3. Konsep Pengolahan Site

Dasar pengolahan lahan untuk memperoleh optimasi perencanaan dan perancangan bangunan sesuai dengan konsep yang diinginkan.

- Orentasi penampilan bangunan terhadap lingkungan akan mengarah pada dua sisi jalan, yaitu Jl. KH. Agus Salim.
- Akses pencapaian ke bangunan diletakkan pada Jl. Kartini sebagai jalur utama dalam kota Bandar Lampung. Pintu masuk dan keluar kendaraan dibedakan untuk mencegah kecelakaan. Jalur pejalan kaki berada ditengahnya agar aman terhadap kendaraan.
- Pengolahan teritis atau kanopi sedemikian rupa sehingga dapat mengantisipasi cahaya matahari terik yang masuk dalam ruangan.
- Aliran drainase yang utama diikuti ke riol kota dan didukung dengan drainase setempat (pada titik tertentu di area lahan) sehingga penyerapan air berfungsi efektif.

IV.3. Pola Sirkulasi

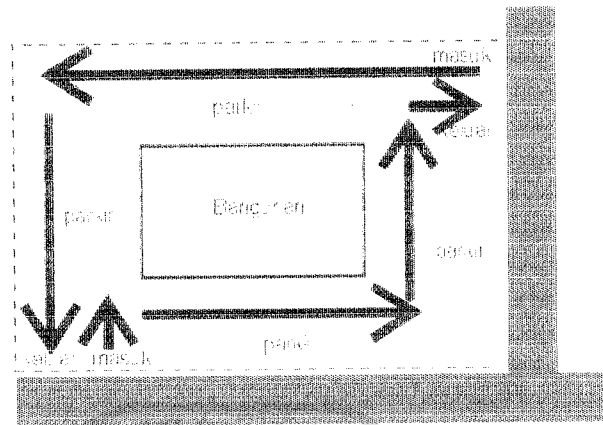
Kemudian dari semua transformasi bentuk motif dan pola geometri ruang di atas, akan menjadi lebih bermakna transformasi tersebut sesuai dengan makna ragam yang terkandung pada Tapis raja medal, dengan didukung pola sirkulasi yang representatif, yaitu secara umum akan menunjukkan bangunan tersebut merupakan ungkapan dari Tapis raja medal (khususnya) dan juga akan memberikan sugesti bagi pengunjung pada ruang yang diinginkannya, sebagaimana teruraikan dibawah ini.

1. Pencapaian ke bangunan

Seseorang dalam melihat suatu obyek yang unik biasanya mencoba mengamati secara lebih mendetail baik secara umum obyek maupun

detilnya satu-persatu. Prinsip inilah yang coba diterapkan dalam pencapaian bangunan, yaitu orang yang masuk akan melihat ke semua sisi bangunan dengan komposisi *façade* yang berbeda sampai mereka keluar dari lokasi bangunan itu.

GambarIV.3. Pola Sirkulasi Menuju Bangunan

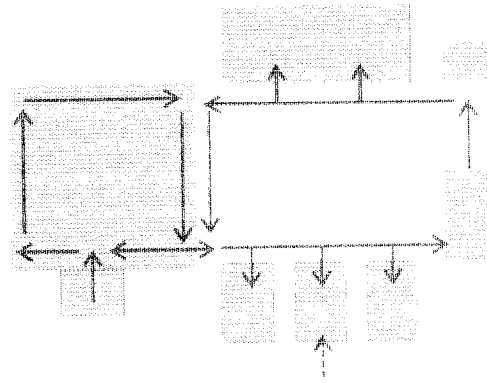


Sehingga sirkulasi pencapaian ke bangunan dan keluar dari bangunan akan mengelilingi bangunan tersebut. Dengan ini maka main entrance berada pada sisi site yang menghadap Jl. Kartini sebagai jalur utama.

2. Dalam bangunan

Pola sirkulasi ini nantinya akan menggunakan pola *linear* yang digabung dengan *network*, karena perancangan sirkulasi dan ruang display utama tidak sekedar adanya jalur sirkulasi yang mengarahkan menuju suatu atau di antara ruang-ruang, namun bagaimana pola linear yang hadir terletak di antara ruang guna (ruang proses produksi, ruang pameran dan pemasaran) dan ruang transisi (courtyard) baik kecil maupun besar, menembus maupun mengitarinya, sehingga tercipta suasana ruang yang unik (kadang berada di ruang tertutup, kemudian saat lain berada pada ruang terbuka atau bahkan di antara keduanya). Selain itu juga adanya permainan ruang dengan meninggikan dan merendahkan posisi lantai (*split level*) ruang-ruang tertentu supaya tercipta suasana ruang berbeda dari satu ruangan ke ruang lainnya dan lebih terkesan rekreatif.

Gambar IV.4. Pola Sirkulasi Dalam Bangunan



———— = jalur utama
..... = jalur even tertentu

Dengan pola seperti tersebut di atas, diharapkan bangunan nantinya dapat memperlihatkan aktivitas di dalamnya dari penyajian/pemasaran hingga proses produksi kain Tapis untuk menjadi daya tarik secara keseluruhan guna dan estetika bangunan.

